

# KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN TEKS NARASI YANG MENGGUNAKAN CERITA RAKYAT TIMOR

<sup>1</sup>Rince Jalla Wabang

Universitas Timor

[rincejalla@unimor.ac.id](mailto:rincejalla@unimor.ac.id)

<sup>2</sup>Metropoly M.J. Liubana,

Universitas Timor

[rincejalla@unimor.ac.id](mailto:rincejalla@unimor.ac.id)

<sup>3</sup>Maria Rosalinda Talan

Universitas Timor

[maria\\_rosalindatalan@unimor.ac.id](mailto:maria_rosalindatalan@unimor.ac.id)

## Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran teks narasi yang menggunakan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri Noemuti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik, teknik tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dan teknik angket untuk mengetahui respons peserta didik mengenai integrasi cerita rakyat Timor dalam pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran teks narasi yang menggunakan cerita rakyat Timor, aktivitas peserta didik mencapai 82% dengan kategori sangat baik, hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 81,5 dengan kategori sangat baik, dan respons pendidik dan peserta didik mencapai 97,2% yang dikategorikan sangat baik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa cerita rakyat Timor sangat efektif digunakan dalam pembelajaran teks narasi di SMP Kelas VII SMP Negeri Noemuti.

**Kata Kunci:** Keefektifan, Teks Narasi, Cerita rakyat

## Abstract

The aim of the current study was to delineate the efficacy of teaching narrative texts by using Timorese folklore as teaching material. The subjects in this study were seventh-grade students of SMPN Noemuti. The data procurement technique comprised observation, questionnaire, and test. Observation was carried out to find out the

*activities of students, a questionnaire was conducted to figure out the students' responses regarding the integration of Timorese folklore in learning, and a test was undertaken to find out the students' learning outcomes. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis. The result of the study revealed that in learning narrative texts using Timorese folklore, students' activity reached 82% in the very good category, student learning outcomes achieved an average score of 81,5 which categorized as very good, teacher and student responses reached 97,2% which was categorized as very good. Thus, it was concluded that Timorese folklore was very effectively applied in teaching narrative texts to seventh-grade students of SMP Negeri Noemuti.*

**Keywords:** *Effectiveness, Narrative Text, Folklore*

## PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yaitu kebudayaan yang timbul sebagai usaha budidaya rakyat Indonesia yang berbentuk kebudayaan lama dan asli (Elfachmi, 2016: 71). Setiap daerah memiliki kebudayaan yang mencerminkan nilai luhur daerahnya. Nilai luhur itu harus dipelihara dan diperkenalkan kepada anak-anak didik agar kebudayaan tidak punah. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat kompleks, yang dapat diinterpretasikan secara beragam. Selain kebudayaan universal dikenal pula kebudayaan lokal berupa yang salah satunya adalah cerita rakyat.

Cerita rakyat adalah ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tertentu. Dengan kata lain, cerita rakyat merupakan gambaran lingkungan suatu masyarakat yang memiliki

keterkaitan erat dengan kebudayaan dan nilai sosial suatu masyarakat tertentu. Menurut Danadjaja (dalam Sumayana, 2017: 22) dalam cerita rakyat terkandung berbagai gagasan dan penuh nilai (makna) yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Cerita rakyat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikut (turun-temurun) secara lisan (Hutomo, 1991; Sundari, dalam Sumayana, 2017:24). Cerita rakyat dapat berupa mitos, parabel, fabel, legenda, cerita jenaka, dan sage.

Sebagai cerminan budaya masyarakat lokal, cerita rakyat perlu digali dan dikenalkan kepada peserta didik agar tidak punah. Pengenalan cerita rakyat kepada peserta didik ini dipandang berarti karena cerita rakyat memiliki nilai kearifan lokal yang dapat menunjang pendidikan karakter yang digagas pemerintah yang kini telah berkembang dalam program penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini selaras dengan pendapat Yetti (2011:14) yang menyatakan bahwa dalam cerita rakyat terkandung nilai kearifan lokal suatu daerah tertentu sebagai

produk budaya. Endaswara (2002:12) sebelumnya telah menyatakan bahwa Folklor (termasuk cerita rakyat) memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Kategori nilai kearifan lokal meliputi nilai kearifan lokal dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan orang lain, hubungan manusia dengan dirinya sendiri. (Djamaris, 1993:2). Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kategori tersebut berfungsi sebagai pedoman masyarakat pendukungnya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat (Sudikan, 2017:26). Keseluruhan nilai-nilai dan gagasan-gagasan yang terdapat dalam cerita rakyat itulah yang harus tetap dipertahankan dalam pembelajaran.

Rekomendasi pemerintah sebagaimana yang tertuang dalam silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 secara nyata mengarahkan guru pada tingkat satuan pendidikan untuk melakukan pengembangan pembelajaran yang selaras dengan kondisi di daerah seperti penyesuaian kondisi sosial dan budaya (Kemdikbud, 2016). Rekomendasi ini bermaksud sebagai upaya terciptanya kontekstualisasi pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kontekstualisasi pembelajaran dapat diaplikasikan dalam pembelajaran teks narasi dengan cara memanfaatkan cerita rakyat sebagai materi ajar. Teks narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tingkah laku yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa

yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu, (Keraf 2007: 136). Jika mencermati rekomendasi pemerintah dalam Kurikulum 2013 tersebut, maka cerita rakyat yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diangkat dari cerita rakyat dari daerah peserta didik itu sendiri. Sebagai contoh, pembelajaran teks narasi pada tingkat satuan pendidikan di Pulau Timor perlu mengangkat cerita rakyat yang ada di Timor sebagai sumber materi ajar. Salah satu contoh cerita rakyat Timor yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran teks narasi adalah cerita rakyat yang berjudul "Bukit Fafinesu" yang menceritakan asal mula Bukit Fafinesu yang terletak di sebelah utara Kota Kefamenanu yang merupakan bagian dari Pulau Timor. Cerita rakyat ini mengandung nilai edukasi tentang persaudaraan yang penuh kasih sayang dan tanggung jawab anak sulung untuk merawat dan mendidik adik-adiknya ketika orang tua mereka meninggal. Di samping itu ada juga nilai kekuasaan, yang dalam hal ini digolongkan dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri I Noemuti, cerita yang digunakan dalam pembelajaran teks narasi dari tahun ke tahun adalah fabel. Padahal dalam rumusan kompetensi dasar 3.15 dan 4.15 tampak secara jelas bahwa teks narasi yang ditawarkan tidak hanya fabel melainkan legenda. Meskipun teks fabel juga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter, namun teks fabel tidak dapat mewakili konteks budaya peserta didik sehingga tujuan kontekstualisasi

pembelajaran tidak dapat terwujud secara utuh karena tokoh yang berperan dalam fabel merupakan binatang. Guru mengakui bahwa penyebab penggunaan teks fabel secara statis dari tahun ke tahun dikarenakan guru terpaku dengan buku teks yang diadakan pemerintah yang isinya hanya meliputi teks fabel. Penggunaan teks fabel dalam pembelajaran teks narasi secara monoton turut mengancam kepunahaan cerita rakyat lainnya yang mencirikan sosial budaya daerah tertentu seperti legenda atau mite. Hal ini tampak pada kenyataan bahwa 93% peserta didik di lokasi penelitian tidak mengetahui cerita rakyat (legenda/mite) di Pulau Timor meskipun yang bersangkutan berasal dari daerah cerita rakyat itu hidup. Jika ini dibiarkan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat pun perlahan akan tersingkirkan oleh peradaan.

Dengan demikian, pemanfaatan cerita rakyat seperti legenda atau mite perlu diterapkan dalam pembelajaran teks narasi agar mewujudkan kontekstualisasi pembelajaran sekaligus melestarikan nilai luhur budaya. Pembelajaran yang kontekstual diduga dapat memberikan kontribusi positif terhadap keefektifan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarsinih (2019: 19) yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar yang bersumber dari materi autentik, dapat membuat peserta didik memahami kebermaknaan materi yang dipelajarinya karena mengalami langsung dengan kehidupan mereka. Selain itu dengan memanfaatkan cerita rakyat yang berasal dari

daerahnya sendiri, peserta didik dapat mengenal, mencintai, dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.

Penelitian ini berfokus pada keefektifan pembelajaran teks narasi yang menggunakan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar. Pembelajaran yang efektif harus menampakkan aktivitas peserta didik yang belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut berguna (Panjaitan dkk, 2017:106). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, respons peserta didik yang menunjukkan ketertarikan dan kesenangan saat mengikuti proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, untuk mengungkap keefektifan pembelajaran teks narasi menggunakan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar, peneliti melakukan pengamatan terkait aktivitas peserta didik, serta mengeksplorasi respons dan hasil belajar peserta didik.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data adalah siswa kelas VII SMP Negeri Noemuti. Objek penelitian berupa aktivitas, hasil belajar, dan respons peserta didik dalam pembelajaran teks narasi dengan memanfaatkan cerita rakyat

Timor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes, dan teknik angket. Teknik observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik, teknik tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan teknik angket untuk mengetahui respon peserta didik mengenai integrasi cerita rakyat Timor dalam pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan instrumen analisisnya berupa rumus perhitungan sederhana tentang aktivitas, hasil belajar peserta didik, dan repons pendidik dan peserta didik mengenai penggunaan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar dalam pembelajaran teks narasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengungkap keefektifan pembelajaran teks narasi dengan memanfaatkan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri Noemuti. Pada mulanya, peneliti membantu pendidik untuk melakukan perencanaan pembelajaran dengan cara mengeksplorasi cerita-cerita rakyat Timor. Setelah mendapatkan cerita rakyat, peneliti bersama guru mengidentifikasi nilai moral yang terkandung dalam cerita-cerita rakyat untuk kemudian dipilih menjadi materi ajar dalam pembelajaran teks narasi. Dalam aplikasinya, ada tiga fokus khusus yang diamati yakni a) aktivitas peserta didik, b) hasil belajar peserta didik, dan c) respons pendidik dan peserta didik mengenai penggunaan

cerita rakyat Timor sebagai materi ajar.

### Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan pengamatan aktivitas peserta didik berlangsung selama dua kali pertemuan karena ada dua Kompetensi Dasar yang ditempuh yaitu KD 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan 4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar. Kompetensi dasar tersebut membekali peserta didik untuk memiliki kompetensi pengetahuan serta kompetensi keterampilan. Hasil data aktivitas peserta didik diperoleh dari proses pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran teks narasi yang menggunakan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar. Pengamat mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Aktivitas peserta didik diamati dari beberapa indikator yakni 1) antusias memperhatikan penjelasan guru, 2) aktif merespon pertanyaan guru, 3) aktif mengajukan pertanyaan, 4) antusias mendengarkan penjelasan guru, 5) antusias menyimak cerita rakyat Timor, 6) aktif membaca cerita rakyat Timor, 7) aktif menceritakan kembali cerita rakyat yang dibaca, 8) berani mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, 9) berani menanggapi pertanyaan/sanggahan dari teman, 10) menghargai dan menerima pendapat orang lain.

**Tabel 1. Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik**

No	Kelas	Skor Setiap Indikator										Jlh. Skor	Pers.	Ktg.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	A	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41	82	SB
2	B	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41	82	SB
3	C	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41	82	SB
<b>Rata-Rata</b>											123	82	SB	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian aktivitas peserta didik yaitu 82% yang berada pada interval 81%--100% . Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran teks narasi yang menggunakan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar tergolong ke dalam kategori *sangat baik*.

#### Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes hasil belajar.

Hasil belajar didasarkan pada kriteria interpretasi skor dari Djali dan Pudju Muljono (2008). Penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks narasi terkhususnya pada KD 3.15 yaitu "Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar" dan KD 4.15 yaitu "Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar". Rekapitulasi hasil belajar peserta didik seperti tampak pada tabel berikut.

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Kelas	Nilai		Nilai Rata-Rata KD	Kategori
		KD 3.15	KD 4.15		
1	A	80,6	81,7	81,1	SB
2	B	81,3	82,4	81,9	SB
3	C	82,1	80,9	81,5	SB
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>		<b>81,3</b>	<b>81,7</b>	<b>81,5</b>	<b>SB</b>

Berdasarkan tabel 2 ditemukan rekapitulasi hasil belajar peserta didik kelas A, kelas B, dan kelas C dalam kaitannya dengan pemanfaatan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar dalam pembelajaran teks narasi memperoleh nilai 81,5 dengan kategori *sangat baik*. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar dalam pembelajaran teks narasi dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang dituntut pada materi teks narasi.

### Hasil Respons Pendidik dan Peserta Didik

Hasil respons pendidik dan peserta didik terhadap pemanfaatan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar dalam pembelajaran teks narasi diperoleh dari pengambilan angket. Aspek yang ditanggapi berkaitan dengan 1) kemenarikan pembelajaran yang menggunakan cerita rakyat dari daerah peserta didik, 2) kemudahan pemahaman terhadap materi, 3) nilai kemanfaatan integrasi cerita rakyat Timor dalam pembelajaran, 4) perasaan senang dan motivasi belajar, 5) perlu tidaknya menggunakan cerita rakyat Timor dalam pembelajaran di masa mendatang. Rekapitulasi hasil respons pendidik dan peserta didik dari setiap sekolah dapat dirangkum pada tabel berikut.

**Tabel 3 Rekapitulasi Respons Pendidik dan Peserta Didik**

N	Asal	Pre-	Rata-	Kategori
o	Res-	sen-	Rata	
	pons	tase		
1	Pendidik	99,4	97,2	Sangat Baik
2	Peserta didik	95		

Berdasarkan tabel 3 ditemukan hasil perhitungan nilai respons pendidik dan peserta didik dan pendidik dari terhadap pemanfaatan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar dalam pembelajaran teks narasi yaitu 97,2% yang berada pada interval 81%--100%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa respons pendidik dan peserta didik terhadap pemanfaatan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar dalam pembelajaran teks narasi berada dalam kategori *sangat baik*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar dalam pembelajaran teks narasi memberikan kontribusi positif bagi siswa yang diwujudkan dalam data yang diperoleh yakni data aktivitas, respons, dan hasil belajar peserta didik.

Aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil temuan yang menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mencapai 82% yang dikategorikan *sangat baik*. Indikator aktivitas peserta didik terdiri dari 1) antusias memperhatikan penjelasan guru, 2) aktif merespon pertanyaan guru, 3) aktif mengajukan pertanyaan, 4) Antusias mendengarkan penjelasan guru, 5) antusias menyimak cerita rakyat Timor, 6) aktif membaca cerita rakyat Timor, 7) aktif menceritakan kembali cerita rakyat yang dibaca, 8) berani mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, 9) berani menanggapi pertanyaan/sanggahan dari teman, 10) menghargai dan menerima pendapat orang lain. Dari kesepuluh indikator, ada indikator yang memperlihatkan aktivitas yang paling ideal adalah aktivitas menyimak cerita rakyat Timor pada indikator ke-5 dan membaca cerita

rakyat Timor pada indikator ke-6. Hal ini disebabkan peserta didik memiliki rasa bangga dan akrab dengan latar yang dikonstruksi dalam cerita-cerita rakyat Timor sehingga termanifestasi dalam sikap antusias peserta didik dalam menyimak dan membaca cerita rakyat tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosadi dkk (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Mendoyo dengan penggunaan teks cerita rakyat Bali berlangsung lebih aktif dibandingkan saat mengikuti pembelajaran tanpa penggunaan teks cerita rakyat Bali.

Aktivitas peserta didik yang antusias turut mendorong pencapaian kompetensi dasar yakni KD 3.15 yaitu “Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar” dan KD 4.15 yaitu “Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar”. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar baik pengetahuan maupun keterampilan yang dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan koreksi hasil tes, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran teks narasi yang menggunakan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar mencapai nilai rata-rata 81,5 yang dikategorikan *sangat baik*. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarsinih (2019: 19) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, cerita rakyat harus dimunculkan karena memiliki sifat autentik. Penggunaan bahan ajar yang bersumber dari materi autentik, dapat membuat peserta didik memahami kebermaknaan materi yang dipelajarinya karena mengalami langsung dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa peserta didik telah memberikan apresiasi terhadap cerita rakyat Timor sebagai sastra lisan orang Timor karena peserta didik telah memperoleh pemahaman bermakna. Pemahaman bermakna ini dibuktikan dari pencapaian tujuan pembelajaran yakni dapat mengidentifikasi informasi dan dapat menceritakan kembali cerita rakyat Timor dengan sangat baik.

Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut memberikan respons positif dari peserta didik maupun pendidik terhadap pembelajaran teks narasi dengan memanfaatkan cerita rakyat Timor. Hasil penelitian mengungkap respons peserta didik dan mendidik mencapai 97,2% yang dikategorikan *sangat baik*. Peserta didik mengakui sangat tertarik menyimak dan membaca cerita rakyat Timor karena mereka merasa belajar dalam dunia mereka sendiri yang jarang diciptakan dalam pembelajaran lainnya. Pendidik dan peserta didik mengakui bahwa suasana menjadi menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin dan Wahyuni (2008) yang menyatakan bahwa muatan keunggulan lokal pada pembelajaran, menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Keunggulan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita rakyat Timor yang merupakan produk budaya yang menyimpan nilai-nilai kearifan lokal Timor.

Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat diakui memiliki manfaat bagi peserta didik karena terkandung nilai-nilai kearifan lokal Timor yang dapat dijadikan pijakan mereka dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Dasar-dasar inilah yang kemudian menuntun



rekomendasi pendidik dan peserta didik untuk dapat mengintegrasikan cerita rakyat Timor dalam pembelajaran teks narasi pada masa mendatang. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa pendidik dan peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran teks narasi yang mengintegrasikan cerita rakyat Timor. Temuan ini didukung hasil riset Agung dan Luci (2018) yang menyatakan bahwa respons siswa sangat baik terhadap bahan ajar cerita rakyat Lubuklinggau yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII karena bahan ajar diambil dari wilayah atau daerah tempat tinggal peserta didik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penguasaan cerita rakyat Timor sebagai materi ajar dalam pembelajaran teks narasi memberikan kontribusi positif bagi peserta didik. Cerita rakyat Timor yang digunakan dalam pembelajaran mendorong aktivitas peserta didik sehingga mencapai 82 % dengan kategori *sangat baik*, hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 81,5 yang dikategorikan *sangat baik*, serta respons pendidik dan peserta didik mencapai 97,2 % yang dikategorikan *sangat baik*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Timor sangat efektif digunakan dalam pembelajaran teks narasi di SMP Kelas VII SMP Negeri Noemuti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho & Luci Fitri. 2018. "Respons Siswa SMP Negeri Sekota Lubuklinggau Terhadap Bahan Ajar Cerita Rakyat Lubuklinggau". *SILAMPARI BISA*. Volume 1 Nomor 1.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Djamaris, E. 1993. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik (Sastra Indonesia Lama)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Endraswara, S. 2002. *Metodologi Penelitian Folklor; Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Kemdikbud. 2016. "Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK". Jakarta: Kemdikbud.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Panjaitan, Ade Putra dkk. 2017. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Rosadi, Putu Agus Phebi dkk. 2014. "Penggunaan Teks Cerita Rakyat Bali untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri I Mendoyo". *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sudikan, S. 2017. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang Grup.
- Sumayana, Yena. 2017. "Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat)". *Mimbar Sekolah Dasar*. Volume 4 Nomor 1.
- Tarsinih, Ety. 2019. "Pembelajaran Berbicara Sastra melalui Teks Narasi (Cerita Rakyat)". *Wacana Didaktika*. Volume 11 Nomor 3.

Yetti, Erli. 2011. "Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara: Upaya Melestarikan Budaya Bangsa". *Mabasan*. Volume 5 Nomor 2.

